

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tonggak perekonomian suatu negara termasuk Indonesia adalah perbankan, karena perbankan memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi atau perantara dalam sektor keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat (Hanania, 2015). Perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai bank telah mengakibatkan timbulnya aliran dana, oleh karena itu jika perbankan lebih fokus pada dana yang telah dihimpun untuk disalurkan dalam pemberian kredit maka seluruh masyarakat dapat merasakan fungsi dari sektor itu sendiri. Sehingga bank menjadi salah satu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana agar menjadi lebih produktif (Adityantoro dan Rahardjo dalam Hanania (2015).

Perkembangan bank syariah di Indonesia terpapar dalam UU No. 7 Tahun 1992 yaitu diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Selama enam tahun beroperasi, tidak ada landasan hukum yang mendukung beroperasinya perbankan syariah. Akhirnya pemerintah merevisi UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dan menjadikan sistem perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional. Seiring berjalannya waktu, dengan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 perbankan disetujui oleh 9 fraksi dan ini menjadi payung hukum dan diharapkan semakin menguatkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia (Rukmana, 2010).

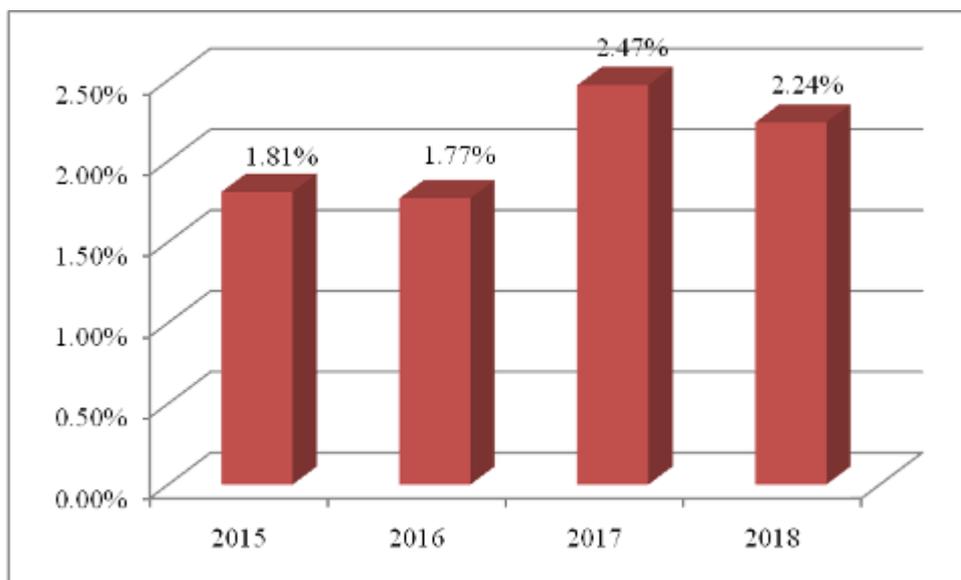
Fenomena pada penelitian ini adalah berdasarkan situasi dan kondisi perekonomian dimana aktivitas perbankan tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi atau penanaman modal hal itu dikarenakan dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba sangat penting bagi perbankan karena untuk melangsungkan aktivitas transaksi. Salah satu untuk mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio profitabilitas dengan aspek ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2011). Munculnya bank syariah baru menimbulkan persaingan yang sehat antar bank syariah baik dalam hal meningkatkan pelayanan jasa, maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Sebagai salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara maka regulator perbankan serta melakukan pengawasan kinerja secara terkontrol dan menyeluruh untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah agar bank tersebut tetap sehat dan efisien (Stiawan, 2009).

Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah dalam setiap aktivitas usahanya, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Bank Syariah berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi

berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan atau dinamakan dalam hukum syariah Akad.

Perbedaan antara sistem konvensional dan sistem syariah adalah terletak pada bank syariah dalam operasionalnya menganut syariat islam yang berbeda dengan Aspek yang paling dianut oleh bank konvensional. Faktor inilah yang membuat perbankan dengan sistem syariah mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan bank konvensional, sebab dengan sistem syariah lebih menjamin penerapan nilai keadilan bagi pelaku-pelaku ekonomi, dan tentunya nilai-nilai syariah akan lebih terpenuhi. Namun kenyataan dilapangan jauh berbeda perbankan syariah masih sulit melawan bank konvensional, terutama melihat kondisi lima tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan kinerja bank syariah masih lambat.

Berikut data-data tentang kinerja bank umum syariah yang cenderung menurun diantaranya menggunakan laporan statistik perkembangan *return on assets* (ROA) selama periode 2015-2018.



Gambar 1.1.
Tingkat Pertumbuhan ROA pada Perbankan Syariah
Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah OJK, Mei 2019

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2015-2018 dapat lihat bahwa pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan yang sangat baik pada bank syariah, namun perkembangan *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah pada tahun 2015 semula sebesar 1,81% mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2016 menjadi 1,77%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,47%, kemudian mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 menjadi 2,24%. Hal tersebut menggambarkan bahwa perkembangan *Return On Assets* pada perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuatif.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba ada 2 jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan

faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank (Rivai, 2007).

Penilaian kemampuan bank dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank. (Pandia, 2012) Penilaian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Pemerintah No. 6/10/PBI/2004 menggunakan 5 (lima) pendekatan yang disingkat CAMELS, yaitu: *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*. Penelitian ini menggunakan empat aspek, yaitu aspek *Earnings* meliputi *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), aspek *Management* meliputi *Non Performing Financing* (NPF) dan aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Operational Efficiency Ratio (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007). Penelitian mengenai *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Rizkika, 2017) menunjukkan hasil bahwa *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa ratio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas

usahanya. Bank yang rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio tidak efesien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Silvia Hendrayanti, 2013) menunjukkan hasil bahwa *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan dengan efisien (Rasio BOPO rendah) dapat meningkatkan laba bank. Jika terdapat peningkatan rasio BOPO maka itu dapat disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Silvia Hendrayanti, 2013), (Yunita, 2014) dan (Mokoagow, 2015).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Yunita, 2014). Penelitian mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Asyari, 2018) menunjukkan hasil positif karena tinggi atau rendahnya FDR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2014) menunjukkan hasil *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka otomatis laba juga akan meningkat.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan macet dimana hal tersebut mempengaruhi laba bank syariah. Penelitian mengenai *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Rizkika, 2017) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Asyari, 2018) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi rasio ini akan berakibat penurunan pada profitabilitas. Hasil ini selaras dengan penelitian (Yunita, 2014) dan (Medina Almunawwaroh, 2018).

Capital meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva (Mokoagow, 2015). Penelitian mengenai *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan (Y. Widi Kurnia Adityantoro, 2013) menunjukkan hasil positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan sejauh mana asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Medina Almunawwaroh, 2018) menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia menghasilkan hasil yang beragam dan menarik

untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini mengacu pada penelitian Refi Rizkika dkk, 2017, yang menggunakan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan menambahkan satu variabel yaitu pembiayaan. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Alasannya karena nasabah menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang di berikan. Amanah ini mengarah kepada aktivitas peningkatan nilai tambah melalui bidang jasa, perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan (Ilyas, 2015).

Penelitian ini masih perlu untuk dilakukan karena terdapat perbedaan pendapat tentang hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah (Rizkika, 2017) menggunakan aspek CAR, FDR, NPF, dan BOPO yang menunjukkan hasil bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan NPF dan BOPO menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian (Yunita, 2014) menggunakan aspek CAR, FDR, NPF, BOPO, dan REO. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan FDR, NPF, BOPO, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan

(Asyari, 2018) menggunakan aspek CAR, NPF, BOPO, dan FDR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO tidak berpengaruh, NPF berpengaruh negatif signifikan, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian diatas menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil yang mempengaruhi CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas. Hal tersebut menimbulkan *research gap* yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai proporsi keuntungan antara nasabah dan Bank Syariah. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI). Pembiayaan merupakan variabel yang sangat minimum dilakukan penelitian-penelitian pengaruhnya terhadap profitabilitas di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Pembiayaan yang menjamin suatu bank dalam mengungkapkan profitabilitas. Oleh karena itu, akan dilakukan analisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BI Periode 2015-2018)”

1.2 Rumusan Masalah

Isu mengenai fungsi keuangan menjadi topik hangat dan sangat menarik dalam beberapa dekade terakhir ini karena fungsi keuangan menjadi salah satu unsur yang perlu diperhatikan karena kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Gagasan utamanya, laba akan menarik minat masyarakat dalam menempatkan dananya di bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI?
- b. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI?
- c. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI?
- d. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI?
- e. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI
- b. Menganalisis pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI
- c. Menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI
- d. Menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI

- e. Menganalisis pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas pada BUS yang terdaftar di BI

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Aspek Teoritis

Bagi akademisi di bidang akuntansi, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan perbankan syariah.

- b. Aspek Praktis

- 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana memberikan informasi dan masukan yang selama ini belum memahami konsep *Return on Asset* (ROA).

- 2. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai wacana untuk penyusunan strategi lebih lanjut dalam rangka menghadapi persaingan.